

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis pengolahan data yang telah dijalankan serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh *financial stability* dan *corporate governance* terhadap *financial sustainability* dengan likuiditas dan aset efisiensi sebagai variabel kontrol pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2020–2025, maka kesimpulan yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. *Financial stability* selaku variabel independen menunjukkan hasil yang bervariasi antar model dan negara. Pada perbankan Indonesia dengan proksi SFR, *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial sustainability*, sehingga H1 ditolak. Pada perbankan Malaysia dengan proksi SFR, *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan, sehingga H1 diterima. Sementara itu, pada perbankan Indonesia dan Malaysia dengan proksi ROA, *financial stability* berpengaruh negatif, dengan hasil tidak signifikan pada Indonesia dan signifikan pada Malaysia, sehingga H1 pada kedua model ROA tersebut ditolak. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi stabilitas keuangan yang tinggi belum tentu secara langsung mendorong keberlanjutan finansial, karena bank yang terlalu konservatif dalam menjaga stabilitas cenderung menahan ekspansi bisnis sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas dan rasio keberlanjutan keuangan, khususnya dalam konteks perbankan Indonesia.
- b. *Corporate governance* selaku variabel independen juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Pada perbankan Indonesia dengan proksi ROA, *corporate governance* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability*, sehingga H2 diterima. Namun pada model SFR Indonesia, SFR Malaysia, maupun ROA Malaysia, *corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan arah hubungan yang positif pada Indonesia dan negatif pada Malaysia, sehingga H2 pada ketiga model tersebut ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa dampak tata kelola

perusahaan terhadap *financial sustainability* bersifat kontekstual dan bergantung pada indikator keberlanjutan yang digunakan serta karakteristik regulasi dan struktur kepemilikan di masing-masing negara.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses yang telah dilakukan dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial stability* dan *corporate governance* terhadap *financial sustainability* pada sektor perbankan di Indonesia dan Malaysia, terdapat beberapa keterbatasan sebagai berikut:

- a. Periode pengamatan penelitian yang mencakup tahun 2020–2025 tergolong relatif singkat, sehingga dampak *financial stability* dan *corporate governance* yang bersifat jangka panjang terhadap *financial sustainability* kemungkinan belum dapat terdeteksi secara optimal melalui pendekatan data panel yang digunakan.
- b. Pengukuran *corporate governance* menggunakan *Corporate Governance Score* dari Refinitiv yang bersifat komposit dan tidak selalu tersedia secara lengkap untuk seluruh bank dalam sampel, sehingga dapat memengaruhi keakuratan representasi kualitas tata kelola perusahaan yang sebenarnya, terutama pada bank-bank berskala kecil dan menengah.

5.3 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini didapatkan beberapa saran agar manfaat dapat diberikan secara optimal. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian mendatang disarankan untuk mempertimbangkan variabel mediasi atau moderasi tambahan, seperti kualitas manajemen risiko, struktur kepemilikan institusional, atau tingkat pengungkapan keberlanjutan (*sustainability disclosure*), guna menjelaskan hubungan antara *financial stability*, *corporate governance*, dan *financial sustainability* secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan objek penelitian ke negara-negara ASEAN lainnya untuk menghasilkan temuan komparatif yang lebih beragam.

b. Saran Praktis

1) Bagi Pemerintah dan Lembaga Terkait

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Negara Malaysia (BNM) disarankan untuk memperkuat regulasi terkait standar *corporate governance* di sektor perbankan, khususnya yang berorientasi pada keberlanjutan finansial jangka panjang, bukan sekadar kepatuhan formal. Pemerintah juga dapat mendorong penerbitan regulasi yang mewajibkan bank untuk mengintegrasikan indikator *financial sustainability* dalam laporan tahunan secara lebih terstruktur dan terstandarisasi, sehingga perbandingan lintas institusi dan lintas negara dapat dilakukan dengan lebih akurat. Selain itu, insentif berupa kemudahan akses pembiayaan atau pengurangan biaya regulasi dapat diberikan kepada bank-bank yang secara konsisten menerapkan tata kelola yang baik dan menunjukkan kinerja keberlanjutan finansial yang kuat.

2) Bagi Perusahaan Perbankan

Manajemen bank disarankan untuk tidak semata-mata mengejar nilai *Z-score* atau rasio kecukupan modal yang sangat konservatif, melainkan menyeimbangkan antara ketahanan finansial dan ekspansi bisnis yang terukur agar stabilitas keuangan benar-benar berkontribusi pada keberlanjutan finansial jangka panjang. Di sisi tata kelola, bank disarankan untuk meningkatkan implementasi *corporate governance* secara substantif, bukan hanya memenuhi persyaratan minimum, dengan memperkuat independensi dewan komisaris, meningkatkan transparansi pengungkapan informasi, serta memperbaiki sistem pengendalian internal. Hal ini penting mengingat temuan penelitian menunjukkan bahwa CG yang efektif terbukti mampu meningkatkan profitabilitas aset (ROA) pada perbankan Indonesia, yang merupakan salah satu dimensi penting dari *financial sustainability*.

3) Bagi Investor dan *Stakeholders*

Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan indikator stabilitas keuangan konvensional seperti *Z-score* atau rasio kecukupan

modal dalam menilai prospek investasi pada sektor perbankan, tetapi juga mempertimbangkan kualitas tata kelola perusahaan dan dimensi keberlanjutan finansial yang lebih komprehensif. *Stakeholders*, termasuk lembaga pemeringkat dan analis keuangan, juga dapat mendorong bank untuk mengungkapkan informasi *financial sustainability* secara lebih lengkap dan terstandarisasi, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan investasi yang lebih informatif dan berorientasi jangka panjang.